

**PEMAKNAAN SISWA EKSTRAKULIKULER “ALIANSI” TERHADAP
PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA MAJALAH BAKTI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh :

Heni Noviana
NIM 13210019

Pembimbing :

Dr.Hamdani Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199493 1 004

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-226/Un.02/DD/PP.00.9/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAAN SISWA EKSTRA KURIKULER " ALIANSI" TERHADAP
PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA MAJALAH BAKTI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENI NOVIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 13210019
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji I

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Penguji II

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
NIP. 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 28 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurrahmah, M.Si.
NIP. 19660310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail : fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'allaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Heni Noviana
Nim : 13210019
Judul Skripsi : PEMAKNAN SISWA EKSTRAKULIKULER "ALIANSI" TERHADAP
PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA MAJALAH BAKTI

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Ketua Jurusan



Dr. Hamdan Daulay, M.pd
NIP. 199671006 199403

Yogyakarta, 24 Januari 2018
Pembimbing

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP. 199671006 199403

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heni Noviana
NIM : 13210019
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 28 November 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul :

Pemaknaan Siswa Ekstrakurikuler Aliansi Terhadap Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Majalah Bakti adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



Heni Noviana

13210019

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heni Noviana
NIM : 13210019
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 28 November 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir (munaqosyah) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Yogyakarta, 20 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



Heni Noviana

13210019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

KEDUA ORANG TUA DAN SAUDARA SAYA

SERTA ALMAMATER SAYA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

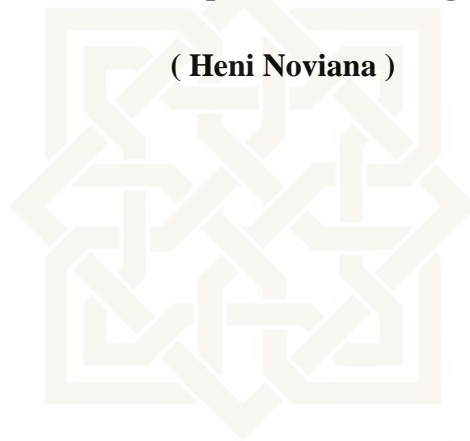
MOTTO

MELAKUKAN YANG TERBAIK SETIAP SAAT

(BAMBANG PAMUNGKAS)

Suatu usaha tidak akan pernah berbohong akan suatu hasil

(Heni Noviana)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu penulis haturkan pada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, judul yang penulis ajukan adalah “PEMAKNAAN SISWA EKSTRAKULIKULER ALIANSI TERHADAP PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA MAJALAH BAKTI”.

Skripsi ini tentu tidak lahir atas dasar usaha peneliti secara pribadi, akan tetapi tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak karena itu dalam kesempatan kali ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. DR. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr.Nurjannah, M. Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Drs. Abdul Rozal, M. Pd.,

4. Dosen pembimbing skripsi Dr.Hamdan Daulay, M.A.,M.Si. yang telah mengarahkan dan membimbing saya selama masa penelitian berlangsung
5. Dosen pembimbing akademik Ristiana Kadarsih, S. Sos., M.A., yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua saya, Bapak kidi Widarsono dan Ibu Sarmi yang selalu mendukung saya tiada henti serta Do'a tanpa lelah kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada kakak saya Siti Widayatun, dan Istinganah yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Untuk sahabat karib saya Linda Syarifarun dan Aini yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah.
10. Teman-teman 24 jam, Fitria, Linda, Mak Far, Ocha, Hajidah.
11. Teman-teman berjuang selama menyelesaikan skripsi, Aini, Nopi, Regia, Rohmah.
12. Teman-teman cucok meong, kak Leey, kak Devi, Fida
13. Anggota Ekstrakurikuler Aliansi, Zain, An, Kholida, Dina, Fahim, Syerin, Anjani, Ali yang selalu meluangkan waktu untuk mendukung penyelesaian skripsi.
14. Bu Sumiyati yang memudahkan saya dalam riset data di MAN 3 Bantul
15. MAN 3 BANTUL yang menerima saya dalam proses penelitian.
16. Muda-mudi RT 04

17. Terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Yogyakarta 24 Januari 2018

Yang menyatakan,

Heni Noviana

NIM.13210019



ABSTRAK

Heni Noviana : 13210019. Pemaknaan Anggota Ekstrakurikuler Aliansi Terhadap Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Majalah Bakti. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Kebebasan masyarakat dalam memperoleh informasi tidak lepas pada kebebasan pers saat ini. Namun kebebasan pers saat ini memiliki batasan tersendiri yaitu kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik menjadi pedoman untuk peliputan dan tingkah laku bagi pekerja media yaitu seorang wartawan. Penelitian ini berpusat pada pemaknaan Siswa Ekstrakurikuler Aliansi Terhadap Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Majalah Bakti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi untuk menganalisa makna yang diciptakan oleh anggota ekstrakurikuler Aliansi terhadap teks yang berbentuk kata-kata atau bahasa yang terdapat dalam Majalah Bakti. Analisa ini berdasarkan teori Respsi Stuart Hall dan didukung dengan tinjauan tentang Kode Etik Jurnalistik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Majalah Bakti merupakan majalah milik KEMENAG Yogyakarta yang di dalamnya terdapat berita yang bersangkutan dengan KEMENAG dan naungan di bawah KEMENAG yaitu MA, MTS, MIN, dan KUA. Untuk itu berita yang terdapat di dalamnya juga menyangkut informasi untuk yang di bawah naungan KEMENAG.

Pemaknaan penerapan kode etik jurnalistik pada Majalah Bakti dari wawancara delapan informan anggota Ekstrakurikuler Aliansi dalam lima indikator yaitu bahwa wartawan harus menyampaikan berita yang akurat, berimbang, bahwa wartawan tidak boleh membuat berita bohong, fitnah dan sadis. Pemaknaan informan terhadap indikator-indikator tersebut menempati posisi yang berbeda-beda yaitu dominan hegemoni, negosiasi dan oposisi. Perbedaan dan persamaan pemaknaan dapat terjadi karena adanya latar belakang informan yang berbeda yaitu latar belakang pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman.

Kata kunci : Analisis Resepsi, Kode Etik Jurnalistik, Majalah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Profil Ekstrakurikuler Aliansi	29
B. Anggota Ekstrakurikuler Aliansi.....	31
C. Biodata Informan	32
D. Profil Majalah Bakti	36
E. Sekilas Berita pada Majalah Bakti	40

BAB III PEMBAHASAN

PEMAKNAAN AGGOTA EKSTRAKULIKULER ALIANSI TERHADAP PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA MAJALAH BAKTI

A. Penyajian data	42
1. Kode etik jurnalistik pasal 1	43
a. Akurat	44
b. Berimbang	52
2. Kode Etik Journalsitik pasal 4	60
a. Bohong	61
b. Fitnah	70
c. Sadis	79
3. Analisis Data	86

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN	91
B. SARAN	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar anggota ekstrakurikuler Aliansi	32
Tabel 2 Wartawan harus menghasilkan berita yang akurat	45
Tabel 3 Wartawan harus menghasilkan berita yang berimbang	53
Tabel 4 Wartawan tidak boleh membuat berita bohong	62
Tabel 5 Wartawan tidak boleh membuat berita fitnah.....	71
Tabel 6 Wartawan tidak boleh membuat berita sadis	80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

A. Latar Belakang

Informasi saat ini menjadi salah satu kebutuhan masyarakat, mulai dari remaja hingga dewasa. Masyarakatpun mencari informasi sesuai keinginannya melalui berbagai media, mulai dari surat kabar, majalah, koran, internet dan lain lain. Semua hal tersebut dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat itu sendiri. Informasi yang terdapat diberbagai media tidak luput akan kebebasan pers saat ini.

Pers merupakan kebebasan untuk semua kalangan dalam berekspresi, berpendapat, dan mengeluarkan aspirasi. Namun kebebasan pers tetap terikat oleh sistem yang telah ada. Hal tersebut senada dengan pernyataan *John C.Merril* bahwa semua konsep sistem pers memiliki tanggung jawab atas dirinya. Namun bergantung pada manusia yang membuat sistem tersebut yaitu antara hak atau tanggung jawab yang ia pentingkan.¹

Terkait sistem yang menjadi pertanggung jawaban dalam pers yaitu sesuatu yang menjadi tolok ukur wartawan dalam penyampain berita, seperti batasan-batasan apa yang dapat dilakukan oleh seorang wartawan. Tolok ukur wartawan dalam penyampain berita ialah suatu pedoman penulisan berita, sehingga berita yang disampaikan kepada khalayak benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada. Salah satu pedoman yang harus dipegang oleh wartawan ialah kode etik jurnalistik.

¹ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm 225.

Mengetahui dan memahami kode etik jurnalistik maka wartawan telah memiliki landasan moral dan etika dalam bekerja sehingga ia mendapat kepercayaan dari masyarakat. Bahkan di dalam Al – Qur’an surat An-Nur ayat 11 disebutkan bahwa :

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barang siapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya, dia mendapat azab yang besar (pula)”²

Ayat di atas jelas menerangkan kepada seorang pembuat berita atau wartawan dalam menyampaikan berita kepada khalayak harus dengan hati-hati dan sesuai dengan fakta, mengingat berita yang disampaikan wartawan akan dibaca oleh khalayak langsung. Apabila berita yang disampaikan kepada khalayak itu bohong tidak sesuai dengan fakta, maka akan menimbulkan dampak negatif, yaitu konflik dalam suatu kelompok dan menimbulkan ketidakpercayaan khalayak kepada media yang memberitakan. Menurut *Jhon Hohenberg*, bahwa berita di media massa harus selalu memperhatikan faktor aktualitas, kejujuran dan pendidikan.³ Sehingga tidak akan ada dampak negatif

² Al-Qur’an, 24:11. *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, hlm 351.

³ Hamdan Daulay, *Wartawan dan Kebebasan Pers Ditinjau dari berbagai perspektif*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013). hlm 02.

jika wartawan memperhatikan kejujurannya dan keterbukaannya kepada khalayak.

Kode etik jurnalistik berisikan 11 pasal yang mengatur dua hal, yaitu produk jurnalistik dan perilaku jurnalistik. Produk jurnalistik berupa berita dalam berbagai bentuk surat pembaca, tajuk rencana, artikel opini, analisis pakar, dan resensi buku. Sementara perilaku jurnalistik mencakup sikap dan tindakan wartawan ketika menjalankan kerja jurnalistik termasuk ketika berhubungan dengan narasumber.⁴ Majalah Bakti adalah salah satu produk jurnalistik.

Majalah Bakti merupakan terbitan majalah dari kedinasan yaitu Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai salah satu majalah kedinasan yang menjadi media informasi bagi seluruh elemen di seluruh wilayah D.I.Yogyakarta. Maka Majalah Bakti biasanya hadir di lembaga-lembaga atau institusi-institusi seperti sekolah-sekolah. Majalah Bakti memuat berbagai rubrik yaitu laporan utama, Sakinah, Konsultasi Keluarga dan lain-lain.

Majalah internal ini berfungsi sebagai media komunikasi dan edukasi yang diharapkan mampu membangun hubungan silaturahmi yang erat antar karyawan di beberapa instansi yang bernaung di bawah Kemenag D.I.Yogyakarta dan melakukan kontra opini dengan memanfaatkan media massa sebagai ruang publik untuk menghindarkan unsur-unsur negatif yang dapat menimbulkan keresahan dan polemik bagi masyarakat, serta dapat

⁴ Agus Sudibyo, *50 Tanya Jawab Tentang Pers* (Jakarta: KPG Keputusan Populer Gramedia, 2013) hlm 3.

memberikan nilai edukasi (pendidikan) bagi pembaca pada umumnya.⁵ Majalah Bakti ini dikelola oleh staff pegawai Kemenag itu sendiri, yang umumnya mereka merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun mereka mampu membuat Majalah Bakti sebagai sarana penyampaian informasi antar karyawan atau yang lainnya. Bahkan Majalah Bakti terbit sekitar 3 atau 4 bulan sekali, dan harus didistributorkan di bawah naungan Kemenag D.I.Yogyakarta termasuk di sekolah-sekolah islami, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan KUA.

Menjadi daya tarik peneliti dengan adanya Majalah Bakti yang dikelola oleh staffnya, apakah kode etik jurnalistik dalam majalah tersebut sudah sesuai atau belum sesuai dengan adanya pemaknaan penerapan kode etik jurnalistik dalam Majalah Bakti. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Bantul adalah salah satu instansi dibawah Kemenag D.I.Yogyakarta yang mana setiap edisinya menerima majalah Bakti. Madrasah yang memiliki segudang prestasi baik akademik maupun non akademik ini memiliki pengelolaan yang baik terhadap kegiatan siswa siswinya, terbukti dengan banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti siswa siswinya. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler yang ada membuat bakat siswa-siswinya terasah. Bahkan berbagai ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Bantul mendapat penghargaan dari ajang perlombaan antar sekolah baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Salah satu ekstrakurikuler yang dimiliki MAN 3 Bantul ialah ekstrakurikuler pembuatan majalah sekolah yaitu Aliansi.

⁵ Khotimatus Sholikhati, *Manajemen Redaksional pada Majalah Bakti*, (Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 4.

Ektrakulikuler Aliansi merupakan ektrakulikuler pembuatan majalah sekolah yang dikelola oleh siswa-siswinya. Majalah Aliansi terbit dua kali dalam setahun. Dapat diartikan bahwa Majalah Aliansi terbit setiap satu semester sekali. Seperti majalah pada umumnya, Majalah Aliansi yang dikelola oleh siswa kelas X ,XI, dan XII ini juga menggunakan pedoman dalam penulisan berita, yakni kode etik jurnalistik. Bahkan untuk selalu mengingat tentang kode etik jurnalistik, pada ID pers yang dimiliki anggota ektrakulikuler majalah Aliansi tertera kode etik jurnalistik. Dengan begitu siswa yang mengikuti ektrakulikuler Majalah Aliansi akan selalu mengingatkannya ketika ia bekerja untuk majalahnya.

Sebagai rujukan dalam penulisan majalah, mereka menggunakan majalah “Aliansi” yang telah terbit tahun sebelumnya, hal tersebut untuk melihat tema apa yang tahun sebelumnya ditulis. Tidak dapat dipungkiri, mereka juga membaca majalah-majalah lain, seperti Majalah Bakti. Kedua majalah ini memiliki latar belakang yang sama, yaitu instansi yang mengedapankan agama Islam. Untuk itu, akan sangat menarik apabila siswa ektrakulikuler Majalah Aliansi memberi pemaknaan terhadap penerapan kode etik pada majalah Bakti.

Disini penulis sengaja memilih pasal 1 dan pasal 4 untuk dijadikan bahan penelitian, karena pada pasal tersebut dapat dilihat secara kasat mata ketika seseorang membaca suatu informasi atau berita yang terdapat pada majalah maupun koran. Terlebih lagi jika dilihat dari pekerja media seperti wartawan. Mereka akan mengetahui bagaimana penulisan berita yang sesuai dengan kode

etik pasal 1 dan pasal 4. Pada pasal satu disebutkan bahwa seorang wartawan harus independen dalam penyampain berita harus akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk. Sedangkan pada pasal 4 disebutkan bahwa wartawan Indonesia tidak mebuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.⁶ Dari kedua pasal tersebut, maka seorang wartawan benar-benar harus memahaminya. Meskipun ia adalah wartawan majalah sekolah, mereka memiliki kewajiban untuk selalu belajar dalam bidang akademik seperti siswa ekstrakurikuler Majalah Aliansi. Pasal 1 dan pasal 4 membuktikan bagaimana cara kerja seorang wartawan yang dapat dinilai oleh orang lain. Apakah kerja seorang wartawan sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik atau belum.

Siswa ekstrakurikuler Majalah Aliansi adalah termasuk bagian dari pekerja media, tentu mereka dapat melihat bagaimana seorang wartawan dalam menerapkan kode etik jurnalistik. Untuk itu, siswa ekstrakuliker Majalah Aliansi akan melihat bagaimana penerapan kode etik jurnalistik pada pasal 1 dan pasal 4 pada majalah Bakti.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat rumusan masalah yaitu : Bagaimana pemaknaan siswa eksrakurikuler Majalah Aliansi terhadap penerapan kode etik jurnalistik pasal 1 dan pasal 4 pada Majalah Bakti?

⁶ Surat keputan dewan pers, nomor: 03/SK-DP/III/2006

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan siswa ekstrakurikuler Majalah Aliansi terhadap penerapan kode etik jurnalistik pasal 1 dan 4 di Majalah Bakti.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru terhadap kode etik jurnalistik terlebih lagi pada pemaknaan kode etik jurnalistik, semoga kedepannya dapat dijadikan acuan dalam menimba ilmu, baik di bangku kuliah maupun sekolah menengah atas.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan positif bagi objek penelitian redaksi Majalah Bakti maupun subjek penelitian Ekstrakurikuler Majalah Aliansi yaitu untuk memperdalam pemahaman jurnalistik terkait penerapan kode etik jurnalistik dalam pembuatan majalah.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini diambil beberapa kajian pustaka untuk memperkuat analisa dan menghindari penjiplakan hasil karya orang lain atau peneliti sejenis. Kajian pustaka ini berguna untuk menjadi referensi dalam penelitian. Maka

peneliti mengambil beberapa referensi dari beberapa penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya, diantaranya :

1. Jurnal milik Yhusanti Pratiwi mahasiswi jurusan Ilmu Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang berjudul “Pemaknaan dan Penerapan Jurnalistik oleh Pelajar SMA Partisipan “*My School Page*” di majalah Hai”. Dalam penelitian ini mahasiswa tersebut membahas bagaimana siswa yang mengikuti majalah Hai menerapkan kode etik jurnalistik pada majalah Hai. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tersebut juga menggunakan teori konstruksi realitas milik *Berger dan Luckman*.⁷ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dan penelitian tersebut ialah subjek dan objek penelitian berbeda, dan penelitian ini menggunakan teori pemaknaan milik *Stuart Hall*.
2. Jurnal milik Fitri Meliya Sari mahasiswa program studi Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Angkatan VI yang berjudul “Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia” . Dalam penelitian tersebut membahas tentang penerapan kode etik jurnalistik yang dikategorikan dalam analisisnya dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif.⁸ Sedang

⁷ Yhusanti Pratiwi, “*Pemaknaan dan Penerapan Jurnalistik oleh Pelajar SMA Partisipan Rubrik “My School Page” di Majalah Hai*” Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, 2012.

⁸ Fitri Meliya Sari, “*Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia*” , Semarang : FISIP UNDIP Angkatan VI

dalam penelitian ini membahas tentang pemaknaan penerapan kode etik jurnalistik menggunakan metode analisis resepsi.

3. Skripsi dari Kasim mahasiswa jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar dengan judul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Koran Harian Kota Makassar”. Penelitian mahasiswa tersebut membahas tentang penerapan kode etik jurnalistik dalam proses pemberitaan di harian Berita Kota Makassar, penelitian tersebut juga menggunakan teori Gatekeeper.⁹ Sedangkan penelitian ini menggunakan teori pemaknaan milik Stuart Hall.

E. Kerangka Teori

1. Teori Resepsi (Reception Theory)

Teori resepsi (Reception Theory) merupakan teori yang digagas oleh Stuart Hall. Analisis resepsi lebih condong pada penelitian tentang makna dari khalayak dalam berinteraksi dengan teks media. Hal penting dalam penelitian khalayak ialah pendekatan yang mampu melihat proses yang terjadi dalam diri khalayak secara utuh dan menyeluruh. Perlu adanya pendekatan yang melibatkan teks dan penonton sekaligus sebagai obyek analisisnya. Baik penonton dan teks mendapat porsi pembacaan pesan (*Decoding*) merupakan interaksi dua sistem budaya, yakni si penerima pesan dan pembuat pesan.¹⁰

⁹ Kasim, *Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Koran Harian Berita Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar 2013)

¹⁰ Ed: Dyana Herlina Suwanto, “*Clea: Menjadi Penonton Bunga Rampai Penelitian Khalayak I*” Yogyakarta, Rumah Sinema, 2012, hlm 63.

Dalam teorinya, *Hall* menjelaskan bahwa sebenarnya penciptaan makna tidak hanya terjadi di sisi pembuat pesan saja, tetapi juga di sisi penerima pesan. Hubungan antara kedua belah pihak ini tidaklah saling mempengaruhi. Oleh karena itu, menurut *Hall* pemaknaan di level pengawasandian (*decoding*) tidak selalu berkorespondensi dengan pemaknaan penyandian (*encoding*).¹¹

Menurut *Hall* ada posisi khalayak, yakni:

1. *dominan-hegemonik*, khalayak membaca teks dalam mekanisme yang simetris;
2. posisi bernegosiasi, khalayak melakukan negosiasi antara makna yang memiliki pembuat pesan dan makna yang tercipta dalam benak khalayak;
3. posisi oposional, terjadi ketika khalayak memahami pesan dengan menggunakan kerangka-kerangka acuan alternatif.¹²

Chris Barker berbicara mengenai konsekuensi yang harus diperhatikan ketika kita memandang khalayak sebagai sesuatu yang aktif:

- a. Makna ditentukan oleh bagaimana teks itu dibentuk oleh budaya dalam konteks menonton.
- b. Khalayak perlu dipahami dalam konteks menonton di kehidupan sehari-hari ketika mereka melakukan pemaknaan.
- c. Proses pembentukan makna dan posisi televisi dalam kehidupan sehari-hari berbeda antara budaya yang satu dengan yang lain.¹³

Model ini fokus pada ide bahwa *audiens* memiliki respon yang bermacam-macam pada sebuah pesan media karena pengaruh posisi sosial,

¹¹ Ibid

¹² Ed: Dyana Herlina Suwanto, "*Clea: Menjadi Penonton Bunga Rampai Penelitian Khalayak I*" Yogyakarta, Rumah Sinema, 2012, hlm 66.

¹³ Ibid

gender, usia, etnis, pekerjaan, pengalaman, keyakinan dan kemampuan mereka dalam menerima pesan. Teks media dilihat sebagai jalan menghadirkan “*preferred reading*” kepada *audiens* tetapi mereka tidak perlu menerima *preferred reading* tersebut. *Preferred reading* mengacu pada cara untuk menyandikan kembali (*Decode*) pesan yang menawarkan *audiens* untuk menginterpretasikan pesan media pada segala kemungkinan yang dapat diperdebatkan.¹⁴ Dengan kata lain kekuatan teks berada pada penonton.

Pengawasandian dapat dibayangkan sebagai medan pertemuan antara kekuatan penonton dan kekuatan teks. *Katz* menjelaskan bahwa pengawasandian merupakan interaksi dua sistem budaya, yakni sistem budaya penerima pesan dan pembuat pesan. Dari interaksi keduanya kita bisa melihat bagaimana orang secara aktif menafsir dan memahami struktur teks sesuai latar belakang sosial-kulturalnya, serta bagaimana teks mengarahkan dan membatasi proses penafsiran.¹⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa pesan terbentuk sesuai dengan keadaan penerima pesan, bagaimana pesan itu sampai, tergantung pada keadaan penerima pesan, selain itu sesuai dengan latar belakang yang dimiliki oleh penerima pesan yaitu latar belakang pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain.

¹⁴ Ayu Permata Sari, “Pemuknaan Pembaca Terhadap Kisah-kisah Rumah Tangga Bertema Perselingkuhan dalam Rubrik *oh Mama, oh Papa* di *Majalah Kartini*”, (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Diponegoro, 2013), hlm 5.

¹⁵ Ed: Dyana Herlina Suwanto, “*Clea: Menjadi Penonton Bunga Rampai Penelitian Khalayak I*” (Yogyakarta, Rumah Sinemea, 2012), hlm 68.

Menurut Melvin De Fleur dan Sandra bahwa persepsi audiens terhadap pesan media seringkali berbeda-beda, dan hal tersebut terbagi dalam tiga kategori yaitu:¹⁶

a. Individual Differences Perspective

Teori ini menyebutkan bahwa perbedaan penerimaan pesan dalam media massa dilatar belakangi oleh kondisi psikologi setiap individu yang berasal dari pengalaman serta pemikiran yang pernah dialaminya.

b. Social Categories Perspective

Munculnya teori ini berasal dari Amerika dimana terdapat perkumpulan sosial pada masyarakat yang memiliki karakteristik umum seperti halnya jenis kelamin, umur, pendidikan dan kesempatan. Melihat hal tersebut memungkinkan untuk terjadinya kesamaan pendapat audiens.

c. Social Relation Perspective

Teori ini fokus kepada hubungan antara audiens satu dengan audiens lainnya. Hubungan sosial yang dimiliki oleh audiens dapat memengaruhi penerimaan suatu pesan media.

Model *encoding-decoding* yang dikemukakan oleh *Stuart Hall* melingkupi sirkulasi makna yang melewati tiga momen: produksi-distribusi-produksi. Sebuah makna diproduksi oleh media, kemudian didistribusikan melalui sebuah program, dan akhirnya makna tersebut

¹⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 106

diproduksi ulang oleh *audiens*.¹⁷ Dapat dikatakan bahwa pembentukan makna pesan terjadi apabila pesan yang disampaikan melalui media kemudian akan sampai pada penerima pesan, maka selanjutnya penerima pesan akan menafsirkan sendiri dari pesan yang didistribusikan tersebut.

Hall juga berpendapat, peneliti harus memfokuskan penelitiannya pada *encoding* (pengodean) dan *decoding* (penafsiran). *Encoding* merupakan proses penerjemahan ide/gagasan oleh pembuat makna ke dalam kode-kode yang terbentuk. Sedangkan *decoding* ialah proses pemaknaan teks media oleh khlayak dengan menggunakan pengetahuan implisitnya tentang media dan juga kode budaya.¹⁸ Dengan kata lain suatu ide atau gagasan yang disampaikan melalui sebuah media tertentu kemudian akan diterima komunikasi dengan adanya media yang digunakan dengan latar belakang pengetahuan yang sama akan ide atau gagasan yang disampaikan.

Proses *decoding* sangat erat sekali hubungannya dengan teori resepsi atau teori penerimaan yang dibentuk oleh Stuart Hall, karena teori resepsi memusatkan penerapannya pada penafsiran makna suatu tayangan oleh khlayak dan bagaimana menginterpretasikannya atau *decoding*. Hal ini berarti bagaimana khlayak mengolah suatu konteks media dan memaknainya sesuai dengan pengalaman pribadi dan memaknainya sesuai

¹⁷ Ed: Dyana Herlina, "Penonton: Konsumsi dan Negosiasi Bunga Rampai Penelitian Khlayak 2" Yogyakarta, Rumah, 2013 Sinema, hlm 29.

¹⁸ Ibid hlm 53

dengan pengalaman pribadi lalu menginterpretasikannya.¹⁹ Interpretasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu penafsiran.²⁰

Setelah proses *Encoding*, maka khalayak akan menerima pesan pesan tersebut dengan menggunakan penafsiran, pemahaman, pengalaman, persepsi mereka masing-masing.

Penelitian ini berfokus pada proses *decoding*, dimana khalayak memaknai suatu pesan sesuai persepsi dengan pemahaman dan pengalaman yang mereka miliki terlebih lagi khalayak dalam penelitian ini sudah memahami suatu ilmu yang berlandaskan pada pesan.

2. Kajian Tentang Kode Etik Jurnalistik

Jurnalistik senantiasa identik dengan dunia kewartawanan, karena sesungguhnya kedua istilah itu mengandung makna yang sama. Jurnalistik adalah nama bidang keilmuan tentang wartawan. Sedangkan wartawan adalah insane pers atau orang yang melaksanakan tugas jurnalistik.²¹

Jurnalistik jika ditinjau dari sudut pandang etimologi artinya kewartawanan dan kepenulisan. Kata dasarnya dari *journal*, artinya laporan atau catatan, atau *jour* dari bahasa Prancis berarti hari atau day.

¹⁹ Fitria Purnamasari, *Pemaknaan Anggota Komunitas Pencinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta tentang Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*, (Yogyakarta : Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 14.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 439.

²¹ Hamdan Daulay, *Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers di Indonesia ditinjau dari perspektif Islam*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007) hlm 8

Asal muasalnya dari bahasa Yunani kuno, *du jour* yang berarti hari, maka dapat didefinisikan kejadian hari yang diberitakan dalam lembaran tercetak.²² Dengan kata lain suatu kejadian yang ditulis atau diberitakan oleh seorang wartawan dalam bentuk media cetak dan elektronik. Kejadian di sini bisa diartikan untuk semua peristiwa yang sedang terjadi, bisa berita politik, ekonomi, bisnis, agama dan lain-lain.

Menurut Rosihan Anwar kode etik jurnalistik, dalam buku *Bahasa dan Jurnalistik*, bisa menjadi alat control bagi setiap wartawan dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Sebab lewat kode etik jurnalistik tersebut wartawan bisa mengetahui dengan jelas aturan main dalam bidang kewartawanan.²³ Sehingga dalam pelaksanaannya seorang wartawan memiliki pegangan atau pedoman yang harus ia jalankan.

Seorang wartawan harus menuliskan berita kejadiannya sesuai dengan apa yang terjadi, karena ia harus menyampaikannya kepada khalayak. Karena wartawan merupakan salah satu dari bagian pers. Dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban dan peranannya, pers menghormati hak atas setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk di kontrol masyarakat.²⁴

Untuk memenuhi kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan

²² Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik* (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2014) hlm 4

²³ Hamdan Daulay , *Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers di Indonesia ditinjau dari perspektif Islam*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007) hlm 9.

²⁴ Surat Keputusan Dewan Pers Nomor:03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik.

landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakan integritas serta profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik.²⁵

Di sini penulis sengaja memilih dua pasal dari sebelas pasal kode etik jurnalistik yang seluruhnya ada 11 pasal. Karena penulis menganggap bahwa dalam kedua pasal tersebut bisa dinilai oleh orang lain. Terlebih lagi jika yang melihat adalah pekerja media. Mereka akan sangat jeli terhadap berita-berita yang disampaikan melalui media cetak, maupun media elektronik.

Adapun dua pasal yang dipilih oleh penulis ialah pasal satu dan empat yang berbunyi”

Pasal 1

“Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk”.²⁶

Penafsiran:

1. Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
2. Akurat berarti dapat dipercaya benar sesuai dengan keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.

²⁵ Ibid

²⁶ Ibid

3. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.
4. Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

Berdasarkan penafsiran dari pasal satu, peneliti mengambil point 2 dan 3 untuk pemaknaan penerapan kode etik jurnalistik pada pasal satu. Penjelasannya sebagai berikut :

a. Akurat

Akurat merupakan pengukuran kejujuran surat pemberitaan. Menurut Rahma Ida, akurasi pemberitaan dapat diukur melalui tiga kategorisasi yaitu kesesuaian judul berita dengan isi berita, Pencatuman kelengkapan peristiwa dan adanya penggunaan data pendukung.²⁷

Data pendukung disini dapat diartikan bahwa isi berita sesuai dengan judul berita. Hal tersebut dapat dilihat atau dibaca dengan adanya unsur 5W+1H. Adapun 5W+1H adalah sebagai berikut:

1. What berarti peristiwa apa yang terjadi dan dilaporkan kepada khalayak.
2. Who berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa tersebut.
3. When berarti kapan peristiwa itu terjadi.
4. Where berarti dimana peristiwa itu terjadi
5. Why berarti mengapa peristiwa itu terjadi.

²⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 245

6. How berarti bagaimana jalannya peristiwa itu terjadi.²⁸

Unsur-unsur di atas dimaksudkan untuk mengukur kelengkapan informasi yang ada pada suatu media. Sehingga orang dapat melihat bahwa berita tersebut adalah berita yang akurat.

b. Berimbang

Pemberitaan yang berimbang merupakan pemberitaan yang memuat informasi dari berbagai pihak yang bersangkutan.²⁹ Hal tersebut dapat dilihat tidak memihaknya dari salah satu pihak. Ia akan meminta pendapatnya dari berbagai pihak dengan bedanya suatu pendapat.

Pasal 4

“Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”³⁰

Penafsiran :

1. Bohong adalah suatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.
2. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.
3. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.

²⁸ Paryati Sudarman, *Menulis di Media Massa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm 92-93

²⁹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 242.

³⁰ Surat Keputusan Dewan Pers Nomor:03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik.

4. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis, atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.
5. Dalam penyiaran gambar dan suara arsip, wartawan mencampurkan waktu pengambilan gambar dan suara.

Melihat pasal 4 dalam kode etik jurnalistik peneliti mengambil point 1,2,dan 3 sebagai kesesuaian berita yang ada dalam majalah untuk diteliti. Adapaun penjelasannya sebagai berikut :

a. Bohong

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Bohong merupakan sesuatu yang tidak sesuai dengan hal atau keadaan yang sebenarnya.³¹

Jika diaplikasikan dalam pembuatan berita maka apabila seorang wartawan atau pembuat berita membritakan berita yang tidak sesuai dengan fakta yang ada. Mereka malah cenderung mengarang atau memanipulasi berita yang disampaikan. Dalam pemberitaan dapat dilihat melalui ketidakakuratan berita dan tidak adanya pengujian informasi atau verifikasi dari sumber berita.³²

b. Fitnah

Menurut Kamus Besar Indonesia Fitnah merupakan tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekan

³¹ W.J.S. Poerwardanita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm 168.

³² Nurul Hidayati Yunaida, *Aplikasi Kode Etik dalam Pers Mahasiswa UIN Sunan Kalijga*, (Yogyakarta, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016), hlm 25.

orang seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang.³³ Artinya berita yang mengandung unsur fitnah ialah berita yang tidak menyaring kebenarannya. Maka dianjurkan dalam peliputan berita tidak boleh langsung menyiarkan berita dari satu sumber saja, melainkan ia harus mengetahui kebenarannya dari beberapa pihak terkait.

c. Sadis

Menurut Kamus Bahasa Indonesia sadis merupakan tidak mengenal belas kasihan, kejam, buas, ganas, kasar.³⁴ Dengan kata lain dalam pembuatan berita seorang wartawan tidak diperbolehkan memberitakan sadis.

3. Tinjauan tentang Majalah

Majalah termasuk dari media cetak. Karena pengertian media cetak sebenarnya meliputi seluruh barang cetakan termasuk buku. Namun dalam perkembangannya pengertian media cetak mengerucut menjadi surat kabar, majalah, dan tabloid karena ketiganya lebih banyak memiliki kesamaan dengan komunikasi massa.³⁵

Menurut Kamus Besar Indonesia, majalah merupakan terbitan berkala yang isinya meliputi liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, Menurut waktu penerbitanya

³³ W.J.S. Poerwardanita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm 168.

³⁴ <https://kbbi.web.id/sadis> , di akses 5 November 2017

³⁵ Hari Wiryawan, *Dasar-dasar Hukum Media*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), hlm 62.

majalah dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya.³⁶ Dengan kata lain majalah merupakan karya jurnalistik yang terbitnya berkala dengan isinya dibedakan oleh beberapa katagori.

Baik surat kabar, majalah atau tabloid memiliki sifat-sifat yang tidak dimiliki oleh buku, sehingga memungkinkan menjadi media massa cetak yang tangguh. Beberapa keunggulan itu antara lain:³⁷

a. Fakta

Sebagian besar surat kabar, majalah, atau tabloid adalah faktual, hal-hal yang nyata, bukan fiksi, atau khayalan. Memang ada pengecualian yaitu majalah dan tabloid yang berisi komik atau majalah cerpen. Namun jumlahnya relatif sedikit. Sebagian besar majalah atau tabloid berisi fakta. Fakta disini tidak hanya berupa berita, namun juga iklan, karena iklan pada dasarnya adalah informasi tentang fakta. Meskipun sering kali disajikan secara tidak proporsional.

b. Baru

Surat kabar, majalah, atau tabloid selalu mengutamakan isi yang baru. Ketiga media cetak tersebut terbit secara berkala, sebagaimana salah satu ciri komunikasi massa yang dilakukan secara regular. Pada setiap penerbitan, tiga bentuk media cetak tersebut selalu menyajikan pesan

³⁶ <https://kbbi.web.id/majalah> diakses 06 november 2017 pukul 12.38

³⁷ Hari Wiryawan, *Dasar-dasar Hukum Media*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), hlm

yang berbeda dengan penerbitan sebelumnya. Hal ini berbeda dengan buku, yang bisa dicetak berkali-kali dengan isi yang lama, tidak baru.

c. Fleksibel

Surat kabar, majalah atau tabloid adalah media cetak yang fleksibel secara fisik sehingga mudah dalam distribusinya. Di daerah perkotaan sering kita melihat pada waktu pagi hari, banyak pedagang asongan yang menawarkan surat kabar, majalah, atau tabloid. Jarang terlihat pedagang asongan menawarkan buku atau novel terbaru, karena sulit membawanya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah konsep berpikir yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ditimbulkan dari sebuah penelitian tersebut.³⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *Field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif, maupun data yang ditulis atau yang diucapkan oleh seseorang dan pelaku-pelaku yang dapat diamati.³⁹

³⁸ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hlm.30.

³⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2008), hlm. 83.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ialah individu atau sekumpulan individu yang dapat berpikir dan merasakan sesuatu sehingga ia dapat menginterpretasikan pikirannya saat terlibat dalam suatu penelitian.⁴⁰

Subjek penelitian ini adalah delapan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Majalah Aliansi di MAN 3 Bantul.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang kaku atau mati dan tidak dapat merasakan atau berfikir, sehingga suatu pengertian hanya bisa dipahami oleh subjek sedangkan objek ada karena hal ini dipikirkan oleh subjek.⁴¹ Objek penelitian ini ialah pemaknaan siswa ekstrakurikuler Majalah Aliansi terhadap kode etik jurnalistik pasal 1 dan pasal 4 pada Majalah Bakti.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, sedangkan data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak lain. Jadi peneliti tidak langsung memperoleh informasi dari sumbernya langsung, namun menggunakan

⁴⁰ Cony R. Semiawan, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.55.

⁴¹ Ibid., hlm 55

data yang sudah tersedia.⁴² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah wawancara langsung dengan informan yang berkaitan, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Majalah Aliansi di MAN 3 Bantul yang berjumlah delapan siswa.

b. Data Sekunder

Sumber-sumber lain yang digunakan penulis dalam penelitian ini sehingga mampu membantu dalam menganalisis data ialah buku-buku referensi, jurnal, skripsi, majalah, artikel dan lain-lain.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode dan teknik pengumpulan data. Hal tersebut supaya data yang peneliti tulis lengkap, tepat, dan valid. Penelitian ini menggunakan *sampling purposive*, di mana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan peneliti.⁴³ Kriteria informan dalam penelitian ini adalah

1. siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Aliansi di MAN 3 Bantul.
2. Siswa yang mengetahui kode etik jurnalistik.

⁴² Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Struktur Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2006), hlm. 125.

⁴³ Burhan Bugin, *Riset Komunikasi* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 154.

3. memiliki ketrampilan dalam penulisan majalah atau lebih berpengalaman.
4. siswa yang sudah duduk di kelas XI ataupun kelas XII.
5. Siswa yang telah membaca Majalah Bakti.

Selain itu dalam pengumpulan data dalam Majalah Bakti peneliti juga menyelektif beberapa berita yang terdapat didalamnya yaitu berita yang sesuai dengan informan, karena informan merupakan masih remaja atau ditingkat Menengah Atas, maka penulis memilih isi berita yang sesuai dengan mereka, yaitu “Parenting : Tertib Berlalu Lintas & Mencegah Kenakalan Remaja” berita yang terdapat dalam Majalah Bakti halaman 12 NO. 295-TH XXIV – SEPTEMBER - OKTOBER 2017. Berita tersebut sangat sesuai dengan keadaan informan yang mana mereka masih remaja. Untuk itu dalam pembacaan berita mereka tentu akan lebih mudah dalam memahaminya.

Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mengolah data pada informan sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.⁴⁴ Dalam penelitian, nantinya penulis akan menggunakan indepth interview kepada

⁴⁴ Ibid, hlm 98.

narasumber yaitu siswa ekstrakurikuler Majalah Aliansi terkait pemaknaan mereka terhadap kode etik pasal 1 dan pasal 4 di Majalah Bangkit.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses pencarian data menggunakan data-data yang telah ada seperti buku-buku, atau literatur yang telah ada.⁴⁵ Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi supaya penelitian akan terarah dengan adanya referensi seperti jurnal, skripsi, majalah, buku dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data dapat disebut sebagai pengumpulan data, untuk itu apabila pengumpulan data telah dilakukan maka data juga sudah dianalisis oleh peneliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis yang sesuai dengan teori yaitu analisis resepsi atau bisa disebut dengan analisis penerimaan.

Analisis penerimaan merupakan teori yang berbasis pada penelitian khalayak yang berfokus pada bagaimana khalayak tersebut memaknai sebuah konten.⁴⁷ Pada analisis ini juga menganggap bahwasanya khalayak mempunyai kekuatan untuk melawan dan menyumbangkan makna dominan dan hegemoni yang disampaikan oleh media massa.⁴⁸

⁴⁵ Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta, Graha Ilmu), hlm. 83

⁴⁶ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm.111

⁴⁷ Ed: Dyana Herlina, *Penonton: Konsumsi dan Negosiasi Buga Rampai Penelitian Khalayak 2* Yogyakarta, Rumah Sinema, hlm 30.

⁴⁸ Mc Quils, *"Audience Analysis"*, (London: SAGE Publications, 1997), hlm 19.

Dengan analisis penerimaan ini dapat dilihat bagaimana khalayak sebagai pengonsumsi media memaknai, memahami, serta menafsirkan sebuah konten media.⁴⁹

Terdapat tiga tahapan penting di dalam metode resepsi, yaitu *collection or generation of data centers on the audience side*. Pada penelitian ini data dikumpulkan dari khalayak melalui metode wawancara, *Focus group discussion*, observasi dan lain-lain. Tahap kedua adalah tahap analisi. Data diperoleh dari khalayak kemudian dianalisis, dan tahap terakhir adalah *interpretation of reception data*.⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I, membahas gambaran keseluruhan penelitian yang dilakukan yaitu pendahuluan, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang deskripsi ekstrakurikuler Majalah Aliansi, termasuk bagaimana cara mereka dalam pembuatan majalah. Deskripsi tentang Majalah Bakti.

BAB II, menyajikan tentang biodata informan dan pembahasan analisis resepsi siswa ekstrakurikuler Aliansi tentang penerapan kode etik jurnalistik pada Majalah Bakti.

⁴⁹ Ed: Dyana Herlina, "Penonton: Konsumsi dan Negosiasi Buga Rampai Penelitian Khalayak 2" Yogyakarta, Rumah Sinema, hlm 30.

⁵⁰ Ibid, hlm 30

BAB IV, pada bagian ini, penulis menyajikan keimpulan dari keseluruhan bab I, II, dan III. Selain itu terdapat saran untuk kedua majalah, yaitu majalah “Aliansi” dan Majalah Bakti. Hal tersebut berguna untuk mengingatkan kegiatan yang sedang dilakukan oleh kedua majalah tersebut, dan untuk memperbaiki tulisannya pada kedua majalah tersebut, supaya penulisan kedepannya semakin bagus.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai “Pemaknaan Siswa Ekstrakurikuler Aliansi Terhadap Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Majalah Bakti”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pemaknaan dari delapan siswa terhadap penerapan kode etik jurnalistik poin wartawan menghasilkan berita yang akurat pada Majalah Bakti menempati posisi yang berbeda-beda. Tiga siswa anggota Aliansi menempati posisi dominan hegemoni di mana mereka membenarkan bahwa berita yang terdapat dalam Majalah Bakti sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 1 poin bahwa berita harus akurat dan hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kelengkapan isi berita dan kesesuaian judul dan isi berita.

Satu siswa menempati posisi negosiasi dimana ia membenarkan berita yang terdapat dalam Majalah Bakti sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 1 poin wartawan harus menghasilkan berita akurat, akan tetapi ia memiliki pandangan lain bahwa berita tersebut harusnya lebih lengkap lagi dengan adanya 5W+1H.

Sedangkan empat siswa lainnya menempati posisi oposisi dimana mereka menyatakan bahwa berita tersebut belum sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 1 poin bahwa berita harus akurat dimana berita tersebut belum menyampaikan informasi secara lengkap.

Pemaknaan siswa ekstrakurikuler Aliansi terhadap penerapan kode etik pasal 1 poin bahwa wartawan Indonesia harus menghasilkan berita yang berimbang memiliki seluruh posisi. Satu siswa menempati posisi dominan hegemoni dimana dia membenarkan sepenuhnya bahwa berita tersebut sudah berimbang dengan adanya bukti narasumber yang menyampaikan seluruh isi berita.

Tiga siswa menempati posisi negosiasi dimana mereka membenarkan bahwa berita yang terdapat dalam Majalah Bakti sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 1 poin bahwa wartawan harus membuat berita yang berimbang berimbang dengan adanya isi berita yang memiliki porsi yang sama antara pelaku dan nasehat yang ada dalam berita tersebut, namun akan lebih baik lagi jika dalam berita ditambah dengan narasumber lainnya.

Empat siswa menempati posisi oposisi dimana mereka memandang bahwa berita berimbang adalah adalah semua hak yang sama, akan tetapi dalam berita tersebut narasumber hanya satu, seharusnya terdapat narasumber dari pihak lain, sehingga berita yang terdapat dalam Majalah Bakti berimbang.

Penerapan kode etik jurnalistik pasal 4 terdapat tiga indikator, yaitu wartawan indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, dan sadis. Delapan siswa ekstrakurikuler dalam memaknai penerapan kode etik jurnalistik poin bahwa wartawan tidak membuat berita bohong menempati dua posisi yaitu dominan hegemoni dan negosiasi. Terdapat tujuh siswa yang menempati posisi dominan hegemoni dimana mereka membenarkan sepenuhnya bahwa berita yang terdapat dalam Majalah Bakti sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik

pasal empat poin bahwa wartawan tidak boleh membuat berita bohong, dengan bukti bahwa berita tersebut benar-benar terjadi.

Satu siswa menempati posisi negosiasi dimana ia membenarkan bahwa berita tersebut sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 4 poin bohong bahwa berita tersebut sudah sesuai dengan fakta, akan tetapi dalam penyampaian berita harus disampaikan dengan meyakinkan masyarakat, sehingga berita tersebut memang benar tidak bohong.

Pemaknaan siswa ekstrakurikuler Aliansi terhadap penerapan kode etik jurnalistik pasal 4 poin bahwa wartawan tidak boleh memberitakan berita fitnah pada Majalah Bakti menempati satu posisi yaitu dominan hegemoni. Delapan siswa membenarkan dengan sepenuhnya bahwa berita tersebut sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 4 poin bahwa wartawan tidak boleh memberitakan berita fitnah. Di mana dalam berita tersebut tidak ada pihak yang dirugikan atau dicemarkan nama baiknya.

Pemaknaan siswa ekstrakurikuler Aliansi terhadap penerapan kode etik jurnalistik pasal 4 poin bahwa wartawan tidak boleh memberitakan berita sadis dalam Majalah Bakti menempati posisi dominan hegemoni dan oposisi. Tujuh siswa menempati posisi dominan hegemoni dimana mereka membenarkan sepenuhnya bahwa berita yang terdapat dalam Majalah Bakti sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 4 poin bahwa wartawan tidak boleh memberitakan berita sadis. Berita sadis merupakan berita yang kejam dan tanpa belas kasih. Sedangkan dalam berita tersebut tidak terdapat kekejaman atau belas kasih.

Satu siswa menempati posisi negosiasi dimana mereka membenarkan bahwa berita tersebut tidak terdapat kejadian atau peristiwa tanpa belas kasih dan mengandung kekejaman. Namun dalam pememiliha kosa kata harus difikirkan. Apabila itu mengandung makan yang kejam tanpa belas kasih sebaiknya jangan di *publish* dalam suatu berita.

B. SARAN

1. Bidang akademisi, diharapkan terdapat penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini, sehingga menambah penelitian yang menggunakan analisis resepsi.
2. Penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi selain itu dapat menjadi koreksi bagi peneltian selanjutnya yang menggunakan analisis resepsi.
3. Pihak Majalah Bakti diharapkan lebih selektif kembali terhadap berita yang masuk pada redaksi, mengingat masyarakat lain juga dapat mengirimkan berita atau informasi pada Majalah Bakti.
4. Pihak ekstrakurikuler Aliansi di MAN 3 Bantul, diharapkan lebih giat lagi dalam menimba ilmu jurnalistik dan memperluas pengalaman dalam ilmu jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus Sedia willing, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Bugin Burhan, *Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2007.
- Daulay Hamdan, *Wartawan dan Kebebasan Pers dari Berbagai Persektif*, Yogyakarta: UNY Press, 2013
- Fajri A. Anis, *Teknik Komunikasi Persuasif dalam Rubrik Sakinah Majalah Bakti*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2011.
- Herlina Dyana, *Penonton: Konsumsi dan Negosiasi Bunga Rampai Penelitian Khalayak 2*, Yogyakarta: Rumah Sinema, 2013.
- Himat Mahi M, *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- <https://kbbi.web.id/majalah> diakses 06 november 2017
- <https://kbbi.web.id/sadis> , di akses 5 November 2017.
- Kasim, *Penerepan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Berita Kota Makassar*, Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin, 2013
- Kriyanto Rachmat, *Teknik Praktis Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Kriyantoro Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana 2006.
- Marzalind Pipin, *Berita Foto Sebagai Media Informasi Islam*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga 2010.
- Media Komunikasi dan Edukasi BAKTI*, Yogyakarta: Kantor Wilayah Kemnetrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017.
- Mushaf Al-Qur'an Terjemah

- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2008.
- Poerwardanita W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Pratiwi Yhussanti, *Pemaknaan dan Penerapan Jurnalistik oleh Pelajara SMA Partisipan Rubrik “ My School Page” di Majalah Hai*, Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, 2012.
- Purnamasari Fitria, *Pemaknaan Anggota Komunitas Pencinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta tentang Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Quils Mc, *Audience Analysis*, London: SAGE Publications, 1997.
- Sari Ayu Permata, *Pemaknaan Pembaca Terhadap Kosah-kisah Rumah Tangga Bertema Perselingkuhan dalam Rubrik oh Mama, oh Papa di Majalah Kartini*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro, 2013
- Sari Fitri Meliya, *Ananlisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro Angkatan VI
- Semiawan Coni R, *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sholikhati Khtimus, *Manajemen Redaksional pada Majalah Bakti*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudarman Paryati, *Menulis di Media Massa*, Yogyakarta: Pustaka Belajara, 2008.

Sudibyo Agus, *50 Tanya Jawab Tentang Pers*, Jakarta: KPG Keputusan Populer Gramedia, 2013

Surat Keputusan Dewan Pers No,or: 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik.

Surat Keputusan Dewan Pers, Nomor : 03/SK-DP/III/2006

Suryawati Indah, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.

Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Solo: Struktur Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2006

Suwanto Dyana, *Clea: Menjadi Penonton Bungan Rampai Penelitian Khalayak 1*, Yogyakarta: Rumah Sinema, 2012.

Wawancara dengan Ahmad Zaini Anwar, 2017.

Wawancara dengan An Arif Nur Hidyahh, 2018.

Wawancara dengan Anjani 2018

Wawancara dengan Bentar Ali Pare, 2018.

Wawancara dengan Dina Wulung sari 2018.

Wawancara dengan Fahimudin Tamash 2018.

Wawancara dengan Ibu Sumiyati 2017

Wawancara dengan Kholida Nailil Muna, 2018.

Wawancara dengan Syerin Anasya Maharani, 2018.

Wiryan Hari, *Dasar-dasar Hukum Media*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007.

Yunaida Nurul Hidayati, *Aplikasi Kode Etik dalam Pers Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

- Nama : Heni Noviana
- Tempat & tgl. lahir : Bantul, 28 November 1994
- Jenis kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Alamat : Dahromo II Segoroyoso Pleret Bantul
- No. telepon/ HP : 089607580971
- Email : Heninoviana88@gmail.com

B. Latar belakang pendidikan

- Tahun 2001 - 2007 : SD Muhammadiyah Wonokromo II
- Tahun 2007 - 2010 : SMP Muhammadiyah Pleret
- Tahun 2010 - 2013 : MAN Wonokromo Bantul
- Tahun 2013 - Sekarang : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga (S-1)

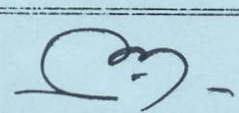

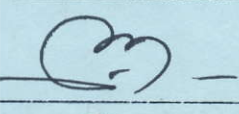
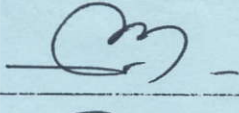
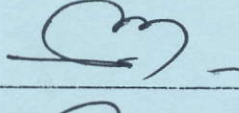
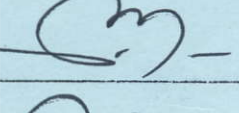
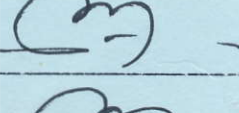
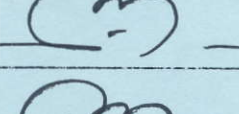
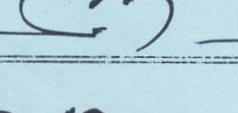
C. Pengalaman Organisasi

- Humas Suka TV (TV Kampus UIN Sunan Kalijaga)
- Humas Persada (Muda-mudi Kampung)
- Sekretaris Persada
- Konten dan Media Persada
- Sekretaris Muda-Mudi RT 04
- Ketua Muda-Mudi RT 04 2016 - 2018

D. Pengalaman Kerja

- Production Assistent Program Pantura Show Indosiar Januari-Februari 2016
- Production Assistent Program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar Maret 2016
- Assistent Camera Person Dokumentasi Wisuda UIN SUKA 2015
- Tim LCD Dokumentasi Wisuda UIN SUKA 2014

NAMA : **Heni Noviana**
 NIM : **13210019**
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
 Pembimbing I : Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
 Pembimbing II : -
 Judul : PEMAKNAAN SISWA EKSTRAKULIKULER ALIANSI TERHADAP PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA MAJALAH BAKTI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	29/10/17	1	konsultasi Pembuat proposal	
2	4/11/17	2	konsultasi proposal	
3	11/11/17	3	Acc seminar	
4	22/11/17	4	konsultasi proposal dan Bab II, III	
5	26/11/17	5	Revisi proposal dan Bab II, III	
6	4/12/17	6	Revisi Bab II	
7	8/1/18	7	konsultasi proposal Bab III	
8	20/1/18	8	konsultasi seluruh skripsi Bab III, IV	
9	26/1/18	9	Acc dan unar @osjaktan.	

Yogyakarta, 5-12-2018.
 Pembimbing,



Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
 209 199403 1 004



KOMPASTV

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

Atas partisipasinya sebagai peserta KOMPAS KAMPUS

Workshop Jurnalistik, Kompas TV, Harian Kompas & Kompas.com

Talkshow bersama Rosianna Silalahi

YOGYAKARTA

Bimo Setiawan

2015

KOMPAS
KAMPUS

 **KOMPAS**TV

KOMPAS

 **KOMPAS.com**



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Heni Noviana
NIM : 13210019
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Oktober 2017

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.

NIR.19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Keagamaan

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : **Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**
 Nama : **HENI NOVIANA**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Bantul, 28 Nopember 1994**
 Nomor Induk : **4984**
 Nomor Peserta : **3.13-04-02-040-170-7**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Akhlak	7,63	8,26	8,96
	b. Sejarah Kebudayaan Islam	7,93	8,28	8,14
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7,80	9,44	8,78
3.	Bahasa Indonesia	7,63	8,98	8,62
4.	Bahasa Arab	8,05	8,23	8,16
5.	Bahasa Inggris	8,10	9,00	8,65
6.	Matematika	8,07	8,05	7,86
7.	Seni Budaya	7,73	8,90	8,43
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,93	8,56	8,31
9.	Tafsir	7,63	8,00	7,85
10.	Hadis	7,57	9,16	8,54
11.	Fikih		8,86	8,43
12.	Ilmu Kalam	7,63	8,22	7,98
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,00	8,92	8,55
14.	Keterampilan/Bahasa Asing Muhadatsah	8,00	9,80	9,08
	Rata-Rata			7,86

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,62	7,80	8,1
2.	Bahasa Inggris	8,65	5,80	6,9
3.	Matematika	7,86	3,75	5,4
4.	Tafsir	7,85	7,86	7,9
5.	Hadis	8,54	7,20	7,7
6.	Fikih	8,43	7,20	7,7
	Rata-Rata			7,3

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Bantul, 24 Mei2013
Kepala Madrasah,

Drs. Rahmat Mizan, M.A
NIP. 196208011987031003



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : KEAGAMAAN**

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: MA.12.05/12.2/PP.01.1/170/2013.....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah...Negeri.....
Wonokromo Bantul menerangkan bahwa:

nama : HENI NOVIANA
tempat dan tanggal lahir : Bantul , 28 Nopember 1994
nama orang tua : Kidi
nomor induk : 4984
nomor peserta : 3-13-04-02-040-170-7

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Bantul , 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,

Drs. Rahmat Mizan, M.A

NIP. 196208011987031003

MA 120003215



No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
41.	KPI02013	Newsasting/Announcing	5	3	A-	3,75	11,25
42.	KPI14054	Public Relation	5	2	B	3,00	6,00
43.	KPI03044	Sinematografi	5	3	A/B	3,50	10,50
44.	KPI02018	Sosiologi Komunikasi	5	2	B	3,00	6,00
45.	KPI12038	Teknik Editing (TV)	5	3	A/B	3,50	10,50
46.	KPI12040	Teknik Produksi Berita TV	5	3	B+	3,25	9,75
47.	KPI13047	Analisis Siaran TV	6	3	B	3,00	9,00
48.	KPI02009	Manajemen Media Massa	6	3	A	4,00	12,00
49.	KPI02011	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	6	3	A/B	3,50	10,50
50.	KPI12032	Penulisan Naskah Siaran TV	6	3	B+	3,25	9,75
51.	KPI12035	Produksi Acara TV I	6	3	A	4,00	12,00
52.	KPI02017	Seminar Komunikasi	6	3	A/B	3,50	10,50
53.	KPI05058	Statistik Sosial	6	3	A-	3,75	11,25
54.	KPI02008	Magang Profesi	7	4	A	4,00	16,00
55.	KPI12036	Produksi Acara TV II	7	3	A-	3,75	11,25
56.	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	8	4	A	4,00	16,00
57.	USK403007	Skripsi/Tugas Akhir	8	6	A/B	3,50	21,00
						147	501,50

Hasil Studi Sampai Semester Ini :

Jumlah SKS Kumulatif : 147
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,41

Yogyakarta, 13 Maret 2018

an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
 NIP: 19590408 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



NIM : 13210019

TA : 2017/2018

PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam

NAMA : HENI NOVIANA

SMT : SEMESTER GENAP

NAMA DPA : RISTIANA KADARSIH

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	A	SAB 12:30-13:30 R: FD-310	0	Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa

Sks Ambil : 6/16

Yogyakarta, 17/01/2018
Dosen Penasihat Akademik

HENI NOVIANA
NIM: 13210019

RISTIANA KADARSIH
NIP: 19770528 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

SERTIFIKAT

Nomor: UIN...../MP KPI/PP...../...../2016

Panitia Pelaksana Magang Profesi Masiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga angkatan ke-31 tahun akademik
2016/2017. Menyatakan :

Nama : Heni Noviana
NIM : 13210019
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester
ganjil tahun akademik 2016/2017 di BTKP D.I. Yogyakarta pada tanggal 3 Oktober – 5
November 2016 dengan nilai A

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI
Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP: 19671006 199403b1 003

Yogyakarta, 5 November 2016

Ketua Panitia
Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.
NIP: 19840307 201101 1 013



PT . Surya Citra Televisi

Certificate

PT. Surya Citra Televisi

memberikan sertifikat ini kepada

Nama : HENI NOVIANA

Nomor : 13210019

Fakultas/Jurusan : DAKWAH & KOMUNIKASI

Universitas/Sekolah : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang telah mengikuti MAGANG PRODUCTION ASSISTANT

Departemen : PRODUKSI OPERASIONAL

Divisi : INDONESIA ENTERTAINMENT PRODUKSI

Periode : 09 JANUARI S/D 07 APRIL 2017

Jakarta, 07 APRIL 2017

PT. Surya Citra Televisi


PT. SURYA CITRA TELEVISI

INDRA FEBRIYANTO
RECRUITMENT OFFICER



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.11.12/2018

This is to certify that:

Name : **Heni Noviana**
Date of Birth : **November 28, 1994**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 20, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	39
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 20, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

